

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TAMBAK IKAN BANDENG SEMI
INTENSIF DI DESA TAMBAK BERAS KECAMATAN CERME
KABUPATEN GRESIK**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF SEMI-INTENSIVE MILK FISH TAMBAK
BUSINESS IN TAMBAK BERAS VILLAGE, CERME DISTRICT, GRESIK
DISTRICT***

Bahtiar Wahyu Utomo^{1*}, Faisol Humaidi²

^{1*,2} Program Studi Agribisnis, Departemen Pertanian Fakultas Perternakan dan
Pertanian, Universitas Wijaya Putra Surabaya

Email : Bahtiarwahyuutomo@gmail.com

ABSTRACT

Public awareness of the importance of consuming healthy and nutritious animal protein has encouraged an increase in national fish consumption of 50 kg/capita/year. Availability of food plays an important role in fulfilling sufficient energy and calories to increase productivity. Gresik is the only district in East Java that has been designated as a pilot for the development of aquaculture through the aquaculture industrialization program with the main commodities being milkfish and shrimp. The total area of fish farming ponds in Gresik Regency is 32.00 Ha. This study aims to determine the constraints faced by pond farmers, analyze fish pond business income, and analyze the feasibility of fish pond business. This research is a case study in Tambak Beras Village, Cerme District, Gresik Regency. The number of samples considered sufficient to represent the entire population, namely at least 10%. Data collection was carried out by interviewing or direct interviews with fish pond farmers. Data analysis used is qualitative and quantitative data consisting of total costs, income analysis, Revenue Cost Ratio analysis, Benevit Cost Ratio analysis, Break Event Point (BEP). The average income of milkfish pond farming is Rp. 14,527,690. Analysis of the feasibility of milkfish pond business showed an R/C ratio of 1.51, a B/C ratio of 1.18, a production BEP of 8.22

Keywords : Milkfish, income, business feasibility

INTISARI

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya makanan yang mengandung protein hewani yang sehat dan bergizi, sehingga membuat konsumsi ikan meningkat sebanyak 50 kg/kapita/tahun. Ketersediaan bahan pangan sangat berperan penting dalam pemenuhan energi dan kalori yang cukup untuk meningkatkan produktivitas. Kabupaten Gresik ditetapkan sebagai contoh pengembangan budidaya perikanan, melalui program industrialisasi perikanan budidaya dengan komoditas utama bandeng dan udang. Luas area tambak budidaya ikan di Kabupaten Gresik mencapai 32.00 Ha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi petani tambak, menganalisis pendapatan usaha tambak ikan, dan menganalisis kelayakan usaha tambak ikan. Penelitian ini merupakan studi kasus di desa tambak beras kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Jumlah sampel yang digunakan akan mewakili keseluruhan populasi yaitu minimal 10%. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara atau interview secara langsung pada petani tambak ikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari total biaya, analisis pendapatan, analisis Revenue Cost Ratio, Analisis Benevit Cost Ratio, Break Event Point (BEP). Pendapatan usahatani tambak ikan bandeng rata-rata diperoleh sebesar Rp. 14.527.690. Analisis kelayakan usaha tambak ikan bandeng menyatakan R/C ratio sebesar 1,51, B/C ratio sebesar 1.18, BEP produksi sebesar 8,22

Kata Kunci : Ikan bandeng, pendapatan, kelayakan usaha

PENDAHULUAN

Makanan adalah kebutuhan yang sangat erat dengan manusia, karena dengan makanan manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Tujuan dari ketahanan pangan nasional adalah untuk pembangunan dan juga meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Tersedia nya pangan menjadi peran yang mendasar dalam memenuhi energi dan kalori cukup untuk meningkatkan produktivitas, dan keberlanjutan pembangunan. Menurut penelitian yang dilakukan Lestari *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa kebutuhan pangan hewani di Indonesia berasal dari beberapa jenis produk diantaranya adalah daging (sapi, kambing, kerbau), ikan, dan unggas. Ikan menjadi peluang sumber protein utama dalam meningkatkan gizi masyarakat Indonesia, akan tetapi potensi tersebut tidak seimbang

dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap mengkonsumsi ikan. Hal ini dipastikan pada riset pada tahun 2018 konsumsi ikan sebanyak 50,69 kg/kapita/tahun, angka konsumsi tersebut meningkat hingga 56,48 kg/kapita/tahun pada tahun 2022 (KKP, 2023).

Gresik terpilih menjadi kabupaten yang ditentukan sebagai contoh pengembangan perikanan budidaya melalui program industrialisasi perikanan budidaya dengan komoditas utama ikan bandeng dan udang. Luas area budidaya tambak ikan yang berada di kabupaten gresik mencapai 32.00 Ha, atau sekitar 46 persen. Hasil produksi budidaya ikan bandeng bisa mencapai ± 100.027 ton per tahun. Dinas Perikanan Kabupaten Gresik (2018) menyatakan bahwa luasnya tambak yang dimiliki Kabupaten Gresik akan turut membantu mengurangi tingkat pengangguran sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Berdasarkan Dinas Perikanan Kabupaten Gresik (2018) secara existing, ada beberapa jenis tambak di Kabupaten Gresik adalah tambak tradisional seluas 32.412 hektar (99,8 persen), tambak semi intensif 21 hektar (0,06 persen), dan tambak intensif 30,5 hektar (0,14 persen). Hasil dari budidaya tersebut tidak hanya di konsumsi oleh warga pesisir saja melainkan sudah menjadi bagian penting siklus sosial ekonomi di wilayah Kabupaten Gresik. Hasil ikan segar juga dinikmati masyarakat yang jauh dari laut serta dijadikan bahan baku industri di Kabupaten Gresik maupun Jawa Timur, bahkan juga sudah merambah pasar ekspor.

Menurut penelitian Januardy & Novita (2021) ikan bandeng (*Chanos chanos*) adalah komoditas unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Gresik untuk menopang ketahanan pangan dan gizi. Usaha ikan bandeng mampu meningkatkan pendapatan pembudidaya, karena bibit ikan bandeng sangat mudah didapat dan cara membudidayakan ikan bandeng tidak sulit. Ikan bandeng memiliki toleransi salinitas yang tinggi (*euryhalien*) sehingga ikan bandeng dapat di budidayakan ditambak dengan air tawar. Sifat *euryhalien* ini membolehkan tempat pemeliharaannya tidak terbatas dengan tambak pantai atau tambak yang berjarak 0,5 -1 km dari garis pantai, dan juga dapat dibudidayakan di tambak darat. Ikan bandeng kuat dengan suhu dengan temperatur yang tinggi, sehingga ikan bandeng cocok di budidaya kan di indonesia. Sumber daya perikanan yang dimiliki harus dimanfaatkan secara optimal, karena hal tersebut dapat membantu masyarakat dalam perekonomiannya.

Penelitian ini dilakukan di salah satu desa yang berada di Gresik yaitu Desa Tambak Beras Kecamatan Cerme. Desa Tambak Beras, kebanyakan dari warga menggantungkan hidupnya dengan bertani dan pertanian non - sawah seperti tambak atau kolam budidaya. Hasil perikanan ikan bandeng menjadi faktor paling menguasai pelaku

usaha dalam pembudidayaan tambak dan beberapa kolam budidaya udang vanamei. Potensi Desa Tambak Beras tersebut sangat memicu peluang perekonomian pedesaan yang berkelanjutan. (Made *et al.*, 2020).

Menurut Furwoko (2000) dalam penelitian Umidayati *et al.*, (2021) memanfaatkan teknologi dalam kegiatan perikanan tidak sebatas alat budidaya melainkan upaya menerapkan teknologi dalam pengelolaan pakan, membasmi hama penyakit, mengoptimalkan kualitas air, dan juga pemilihan lokasi budidaya. Dalam perkembangan teknologi metode budidaya dibedakan berdasarkan pemanfaatan teknologi yang digunakan yaitu, budidaya dengan cara tradisional, budidaya secara intensif dan budidaya secara semi intensif.

Budi daya yang dilakukan secara tradisional yaitu budi daya perairan yang prosesnya tidak menggunakan teknologi. Tempat yang digunakan dalam melakukan budi daya masih sederhana, hanya kolam tanah. Pakan yang nantinya diberikan masih berupa pakan alami dan belum ada pengelolaan kualitas air. Dalam metode budi daya tradisional ini juga kurang pengendalian dalam pembasmian hama penyakit Yulianti (2017) dalam Umidayati, *et al.*, (2021). Penebaran yang dilakukan juga lebih sedikit karena persaingan dalam memperoleh makanan.

Budi daya intensif menjelaskan bahwa budi daya tersebut dilakukan dengan proses bantuan menggunakan teknologi dan sistem yang dikelola manusia. Padat tebanyang dilakukan pada budi daya ini cukup tinggi dikarenakan kebutuhan pakan mampu di penuhi cukup baik oleh kondisi lingkungan perairan yang terkendali.

Budidaya secara semi intensif yaitu pemeliharaan perairan dengan menggunakan teknologi dan dibantu dengan pengelolaan manusia. Tempat budidaya yang dipakai adalah kolam yang mudah di kondisikan, pakan yang diberikan adalah kombinasi antara pakan alami dan pakan buatan, melakukan pengelolaan kualitas air dan hama penyakit. Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Tambak Beras menggunakan budidaya secara secara semi intensif.

Kondisi tambak di Desa Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik menurut Badan Statistik Kabupaten Gresik (2020) sekarang menghadapi persoalan yang cukup kritis dalam selama setahun terakhir, permasalahannya adalah penurunan produksi pada tahun 2018 dengan jumlah produksi 1.980.694, dan tahun 2019 jumlah produksi 1.861.902 dengan pertumbuhan -6,4%, tahun 2020 dengan jumlah produksi 1.813.284 dengan pertumbuhan -2.7%. berdasarkan hasil observasi lapangan, bisnis ikan bandeng ini adalah bisnis yang di jalankan secara tradisional tanpa adanya persiapan dan

perencanaan yang matang. Usaha ini perlu pengkajian ulang untuk mendapatkan strategi pengembangan budi daya yang lebih bagus, dengan melihat kondisi secara internal maupun eksternal. Dengan meneliti usaha tersebut penurunan produksi tidak akan berkelanjutan dari tahun ke tahun.

Dalam melakukan usaha tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan *net income* yang maksimal. Pendapatan adalah penerimaan dari hasil produksi yang nantinya akan dikurangi dengan biaya. Penerimaan adalah total hasil produksi dikalikan dengan harga jual dari hasil produksi. Dalam melakukan produksi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah produktivitas. Produktivitas adalah perbandingan antara hasil produksi yang dicapai petani dengan semua input yang digunakan. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usaha budidaya ikan bandeng dalam sekali produksi atau dalam sekali panen, selain itu juga untuk mengetahui faktor apa saja yang akan mempengaruhi pendapatan petani tambak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu desa yang berada di Kabupaten Gresik, yaitu Desa Tambak Beras. Dipilihnya lokasi ini dengan pertimbangan bahwa kecamatan Cerme merupakan kecamatan yang memiliki jumlah petani ikan terbanyak di Kabupaten Gresik serta memiliki luas area pemeliharaan ikan darat paling luas. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *gay* yang menjelaskan jumlah sampel cukup mewakili keseluruhan populasi yaitu minimal 10%, jika jumlah subjek besarnya lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10%. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif sehingga dalam menentukan sampel diambil minimum sebesar 10% dari populasi. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel/petani contoh/responden menggunakan metode sensus yaitu semua individu yang ada dalam populasi di cacah sebagai responden, yang diwawancarai adalah keseluruhan jumlah petani dalam kelompok usaha ikan bandeng di desa tambak beras kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan adalah *simple random sampling* (metode acak sederhana). Jenis dan sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder tahun 2020-2022. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung petani usaha budidaya ikan bandeng, sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data dari instansi terkait dengan masalah yang akan diteliti dan merupakan data yang sudah jadi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *proposive* yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis

terbagi menjadi dua yaitu, data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari total biaya, analisis pendapatan, analisis *revenue cost ratio*, analisis *benevit cost ratio*, *break eventt point*. Data kualitatif pada penelitian ini menguraikan hasil analisis kuantitatif dan mendeskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Gresik terpilih menjadi kampung perikanan budidaya berbasis kearifan lokal dengan komoditas utamanya adalah ikan bandeng, hal tersebut dipilih langsung oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Ikan bandeng adalah produk perikanan yang mendapatkan jumlah produksi paling banyak di hasilkan oleh kabupaten gresik. Dalam data sementara produksi ikan bandeng terus meningkat pada tahun 2021 sebanyak 90,38 ribu ton dengan total nilai produksi mencapai 1,43 triliun rupiah.

Usaha Budidaya Tambak Ikan Bandeng

Budidaya merupakan suatu kegiatan yang sudah terstruktur pemeliharaan sumber daya hayati. Dalam melakukan budidaya dibutuhkan suatu lahan yang nantinya dipakai untuk diambil manfaat atau hasil panennya. Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan mengembangbiak kan ikan dan jenis organisme lainnya. Perikanan menggunakan air tawar dapat dilakukan di sawah, kolam, ataupun danau. Budidaya adalah suatu kegiatan untuk mengembangbiakan suatu biota akuatik yang terkendali. Akuakultur juga diambil dari bahasa inggris yaitu *aquaculture* yang di artikan dalam bahasa indonesia adalah budi daya perikanan. Menurut Mulyono dan Ritonga (2019) mendefinisikan bahwa akuakultur sebuah kegiatan dalam pembiakan organisme dari produksi hingga sampai pemasaran. Ikan bandeng juga mempunyai harga ekonomis yang cukup tinggi, alasan nya karena banyak masyarakat yang menyukai ikan tersebut, dan harga nya terjangkau. Ikan bandeng juga mudah di budidayakan.

Tambak

Dalam melakukan kegiatan budidaya ikan pemilihan lokasi menjadi faktor utama untuk menentukan keberhasilan. Pemilihan lokasi yang tepat menjadi suatu pertimbangan yang paling penting dan memanfaatkan sumber daya alam dengan maksimal agar mendapatkan biaya produksi dengan maksimal. Dalam memilih lokasi untuk melakukan budi daya juga terdapat beberapa faktor yang perlu dikaji yaitu, posisi lahan yang akan

digunakan terletak dekat diantara pasang surut air, dekat dengan sumber air, dan yang paling penting adalah lokasi yang digunakan untuk budi daya tidak sering terjadi banjir.

Dalam melakukan persiapan tambak juga perlu dilakukan persiapan diantaranya yaitu perbaikan kotruksi tambak, pengeringan, pengapuran, pemupukan, dan penumbuhan pakan alami.

Kondisi Perikanan

Keadaan sumber daya perikanan di Gresik layak untuk dijadikan kegiatan budi daya serta kegiatan wisata dan pantai yang belum dimajukan dengan optimal. Dikutip dari website resmi Kementerian Kelautan dan Perikanan, Gresik terpilih sebagai kampung perikanan budi daya ikan bandeng. Dalam penjelasannya memilih Kabupaten Gresik karena potensi lahan yang sangat luas mencapai 40% dari total hamparan tambak Provinsi Jawa Timur. Ikan bandeng menjadi hasil produksi paling besar di Kabupaten Gresik (Profil Kabupaten Gresik, 2023).

Sistem Budidaya Semi Intensif di Desa Tambak Beras

Penjelasan sederhana tentang budidaya semi intensif adalah pengelolaan dengan perpaduan cara tradisional dengan cara modern. Sistem budidaya semi intensif mempunyai petak budi daya biota lebih kecil di bandingkan pengolahan ekstensif, pengolahan ekstensif penebaran nya lebih banyak yakni pada ikan bandeng dibutuhkan antara 1-2 ekor/m² dan pada udang windu antara 5-20 ekor/m². Kegiatan penebaran yang dalam penelitian ini sebanyak 10.000 sampai 20.000 ekor/ ha/siklus, sistem ini dilakukan dengan mengelola tanah, air, pemberian makanan ikan dan penanganan penyakit. Pengelolaan tanah dilakukan dengan pengeringan terlebih dahulu, setelah itu pengapuran, pemberian pupuk, pemasukan air, pemberantasan hama, dan penumbuhan makanan alami. Setelah pengelolaan tanah sudah selesai maka dilanjutkan dengan melakukan penebaran, penebaran dilaksanakan selepas makanan alami tumbuh atau muncul yang ditandai dengan tumbuh nya klekap. Selanjutnya dilakukan pengelolaan air, pengelolaan air ini dilakukan untuk mengetahui pH, suhu, salinitas, amoniak, semua proses ini di lakukan setiap seminggu sekali. Semua proses yang dilakukan juga tidak lupa untuk melakukan pemasukan dan pergantian air dilakukan berdasarkan pasang surut. Penanganan penyakit dilakukan dengan memberikan pestisida setiap bulan, setelah masa pemeliharaan total produksi sekitar 665 kg per satu siklus.

Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng

Penghasilan yang dibahas dalam penelitian ini adalah *net income* dari usaha budidaya tambak ikan bandeng. Pendapatan tersebut menghitung dengan cara mengurangi biaya keseluruhan, mencakup biaya variabel dan biaya tetap dari penerimaan. Dalam penelitian ini juga menghitung analisis biaya produksi dan pendapatan dalam sekali tebar. Berikut tabel penjelasannya:

Tabel 1. Rata – Rata Pendapatan Petani

No	Uraian	Jumlah (unit/ha)	Harga per unit (Rp)	Nilai (Rp/MT)
1	Produksi (kg)	665	20.000	14.527.690
2	Biaya Variabel			
	1. Nener (ekor)	7714,28	13	306.905
	2. Pestisida	2	11.000	22.131
	3. Zpt (Raja Bandeng)	3	6.000	53.143
	4. Pupuk :			
	a. Urea	163,69	1666,67	818.452
	b. SP 36	176,80	1200	636.429
	5. Tenaga kerja			
	a. Persiapan lahan (HOK)	2	41.131	287.917
	b. Pemberian pestisida (HOK)	1	40.536	81.190
	c. Pemupukan (HOK)	1	40.536	93.333
	d. pengairan (HOK)	1	39.048	99.524
	e. Penebaran nener (HOK)	1	40.476	72.202
	f. Pemberian zpt (HOK)	1	40.536	80.952
	g. Pemanenan (HOK)	2	100.000	725.000
3	Biaya tetap :			
	1. penyusutan alat			
	a. Diesel			323.801
	b. Waring atau jaring			25.699
	c. Spiral			43.958
	d. Terpal			29.762
	Total penyusutan alat			105.801
4	Pendapatan			14.527.690

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2023

Dapat dilihat pada tabel diatas menjelaskan bahwa rata-rata produksi per musim/ha sebesar 665 kg dan jumlah harga per kg bandeng berkisar 20.000. Pada biaya variabel ada beberapa jenis biaya yang dikeluarkan dengan rata - rata biaya per hektar yaitu: nener, pestisida, zpt, pupuk, dan tenaga kerja. Sementara itu biaya tetap yang di keluarkan meliputi penyusutan alat sebesar Rp. 105.805 yang berasal dari alat pertanian bandeng berupa: diesel, waring atau jaring, spiral, terpal. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata penghasilan yang didapat oleh petani tambak ikan bandeng sebesar Rp. 14.527.690.

Analisis Kelayakan usaha Tambak Ikan Bandeng

Dalam suatu usaha ada berbagai aspek yang dapat mempengaruhi layak atau tidaknya, dikatakan layak setiap aspek harus memiliki stansar nilai tertentu. Namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada satu aspek. Penilaian tersebut digunakan nuntuk menentukan kelayakan usaha yang didasarkan pada saluran aspek yang akan di nilai nantinya.

Analisis Kelayakan R/C Ratio

R/C Ratio adalah perbandingan total penerimaan dengan seluruh biaya yang dipakai pada saat proses produksi. Apabila hasil R/C ratio mendapatkan nilai yang besar maka akan memberikan hasil yang menguntungkan bagi petani tambak dan usaha tersebut juga layak untuk dijalankan. Lebih jelasnya akan di tambilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Kelayakan R/C Ratio

No	Uraian	Jumlah rata – rata permusim/ha
1	R/C Ratio	1,51

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2023

Dapat dilihat pada tabel diatas dapat dijelaskan hasil analisis kelayakan R/C Ratio mendapatkan nilai 1,51. Dengan hasil sebesar itu dapat diambil kesimpulan bahwa usaha tambak ikan bandeng layak untuk diusahakan, dengan pengambilan keputusan $1,51 > 1$, sehingga usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan

Analisis Kelayakan B/C Ratio

Analisis B/C ratio adalah perbandingan keuntungan dengan biaya yang di pakai dalam melaksanakan perencanaan pendirian dan melakukan suatu usaha untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh proyek. Dalam memahami lebih jelas tentang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Kelayakan B/C Ratio

No	Uraian	Jumlah rata – rata permusim/ha
1	B/C Ratio	1,18

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2023

Dilihat pada tabel diatas dapat diuraikan bahwa hasil yang didapat sebesar 1,35 sehingga hasil tersebut disimpulkan bahwa usaha tambak ikan bandeng layak untuk dikembangkan, dengan pengambilan keputusan $1,18 > 1$ maka usaha tambak ikan

menguntungkan dan layak untuk dilakukan. Jika hasil analisis nilainya lebih kecil dari 1 maka usaha tersebut tidak menguntungkan dan sebaiknya tidak dilanjutkan.

Analisis Break event Point (BEP)

Analisis *Break Event Point* (BEP) yaitu metode yang digunakan untuk menentukan harga produksi terendah petani, sehingga tidak terjadi kerugian. *Break Event Point* (BEP) juga sering disebut dengan titik impas. Dikatakan usaha tersebut mengalami titik impas karena total penerimaan (*Total Revenue*) pada kondisi sama dengan total biaya (*Total Cost*) pada kondisi tersebut dikatakan usahatani mengalami impas.

Tabel 4. Hasil Analisis BEP

No	Uraian	Jumlah rata – rata permusim/ha
1	BEP Produksi	8,22
2	BEP Harga	Rp. 180.905

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2023

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai BEP produksi pada usaha tambak ikan bandeng sebesar 8,22 atau 8 kg, jadi petani usaha tambak harus menjual ikan bandeng sebanyak angka tersebut. sedangkan hasil BEP harga sebesar Rp. 180.905, jadi petani harus memperoleh penerimaan minimum atau bahkan lebih agar tidak rugi. Dengan hasil tersebut petani tambak di desa tambak beras sudah memperoleh keuntungan.

Kendala – Kendala yang Dihadapi Petani Tambak

Dalam melakukan budidaya tambak, petani kerap kali mendapatkan permasalahan yang membuat total produksi dan pendapatan usaha menurun. Sehingga petani tambak harus bisa lebih teliti dalam memperhatikan masalah – masalah yang selalu muncul. Hal tersebut harus dihadapi dengan memikirkan solusi terbaik, sehingga bisa mendapatkan solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, sehingga produksi dan pendapatan akan lebih meningkat. Beberapa petani tambak di desa tambak beras mengalami kendala seperti meluapnya air pada saat hujan lebat sehingga membuat air dalam tambak penuh, kelangkaan pupuk, dan juga cuaca yang tidak menentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam hasil penelitian mengenai analisis kelayakan usaha tambak ikan bandeng di Desa Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani tambak ikan bandeng di desa tambak beras rata – rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 14.527.690.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah diolah kelayakan usaha tambak ikan bandeng menyatakan nilai R/C Ratio sebesar 1,51, nilai B/C Ratio sebesar 1,18 dan BEP Produksi sebesar 8,22 kg, BEP harga sebesar Rp. 180.905 sehingga usaha tambak ikan bandeng layak untuk dijalankan. Kendala yang sering dialami petani adalah iklim atau cuaca yang tidak menentu, banjir yang mengakibatkan volume air tambak meluap lebih banyak sehingga banyak ikan bandeng yang lepas, dan kelangkaan pupuk.

Saran

Setelah selesai melakukan penelitian di Desa Tambak Beras peneliti membagikan saran kepada petani dan juga untuk pemerintah. Untuk para petani tambak untuk menggunakan nener yang unggul, dan lebih mengamati proses pemeliharaan sehingga dapat meningkatkan produksi dan keuntungan kepada petani tambak ikan bandeng. Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kebutuhan petani tambak ikan dengan memberikan bantuan dan penyuluhan dalam berbudidaya ikan bandeng.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Statistik Kabupaten Gresik 2020.
<https://gresikkab.bps.go.id/subject/56/perikanan.html>. Diakses pada tanggal 05 November 2022

Dinas Perikanan Kabupaten Gresik. 2018.
<https://gresikkab.go.id/documents/1609338794-LAKIP-DINAS-PERIKANAN-2018.pdf>. Diakses pada tanggal 05 November 2022

Profil Kabupaten Gresik. 2023. <https://www.gresikkab.go.id/home>. Diakses pada tanggal 11 April 2023

Januarydy, U., & Novita, U. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat. *Nekton*, 9-17.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). (2023). Angka Konsumsi Ikan. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan. <https://kkp.go.id/brsdm/sosek/artikel/41211-angka-konsumsi-ikan-per-provinsi>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2023

Lestari, D. P., Bambang, A. N., & Kurohman, F. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA IKAN KAKATUA (*Scarus Sp*) DI PULAU PANGGANG, KEPULAUAN SERIBU, DKI JAKARTA. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(4), 215-223.

Made Bagus Dwiarta, I., Menuk Sri Handajani, C., Afkar, T., Adi Walujo, D., Latif, N., Ekonomi, F., & PGRI Adi Buana Surabaya, U. (2020). *Optimalisasi Potensi Perekonomian Hasil Pertanian Melalui Strategi Pengembangan Tenaga Kerja Desa Banjarsari Gresik* (Vol. 02, Issue 01).

Mulyono, M., & Ritonga, L. B. (2019). *Kamus Akuakultur (Budidaya Perikanan)*. STP Press.

Umidayati, Khaerudin, Dewi, Kusriyati, Indrayati, Lestari, & Kauman. 2021. Pelatihan Budidaya Udang Vannamei Sistem Semi Intensif Di Desa Karang Anyar Provinsi Lampung. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 8(3), 365-376. Dari <http://abdiinsani.unram.ac.id>.